

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Dalam Pembahasan Bab ini, akan di paparkan tentang hasil penelitian dan gambaran umum di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang meliputi:

1. Sejarah Berdirinya RA Tarbiyatul Islam¹

RA Tarbiyatul Islam merupakan pendidikan setingkat taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Didirikan pada tanggal 19 Februari 1990 dibawah naungan Muslimat NU. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam adalah H.Qomari, BA yang saat itu tercatat sebagai pengurus Lembaga Tarbiyatul Islam. Beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni Jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Islam yang masih sedikit diminati oleh masyarakat.

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan tanah wakaf yang masih kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni H. Karmijan dan Maskan yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 1 Mei 1990 berjumlah 67 anak.

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Siti Alimah, sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 4 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan

¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alimah S.Pd.I Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 10 April 2019. Pukul 10.00 Wib.

perizinan ke Departemen Agama Kab.Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kab. Kudus bernomor : Wk / 5-b / 36 / RA / pgm / 1993 tertanggal 20 Juli 1993.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

Perkembangan RA Tarbiyatul Islam mengalami kemajuan yang pesat. Pada tahun 2016 jumlah siswa 149 anak yang dibagi ke dalam 7 kelas. Untuk tahun ajaran 2018/2019 ini jumlah seluruh siswa RA Tarbiyatul Islam mencapai 157 anak yang dibagi ke dalam 8 kelas, 4 kelas untuk kelompok A dan 4 kelas untuk kelompok B. Hal tersebut merupakan hasil dari kerja sama antara pengurus dan dewan guru yang begitu keras mendedikasikan seluruh tenaga, pikiran dan usaha untuk memajukan RA Tarbiyatul Islam.

RA Tarbiyatul Islam juga telah meminjam gedung TPQ yang tempatnya berada di belakang madrasah. Untuk kedepannya RA Tarbiyatul Islam berencana membangun gedung yang lebih baik dan representatif demi kenyamanan anak-anak dalam belajar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islam ²

a. VISI :

- 1) Cerdas
- 2) Terampil
- 3) Berakhlaqul Karimah

b. MISI :

- 1) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam mengembangkan pengetahuan.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam berkreasi.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berperilaku sopan dan berakhlaqul karimah.

c. TUJUAN

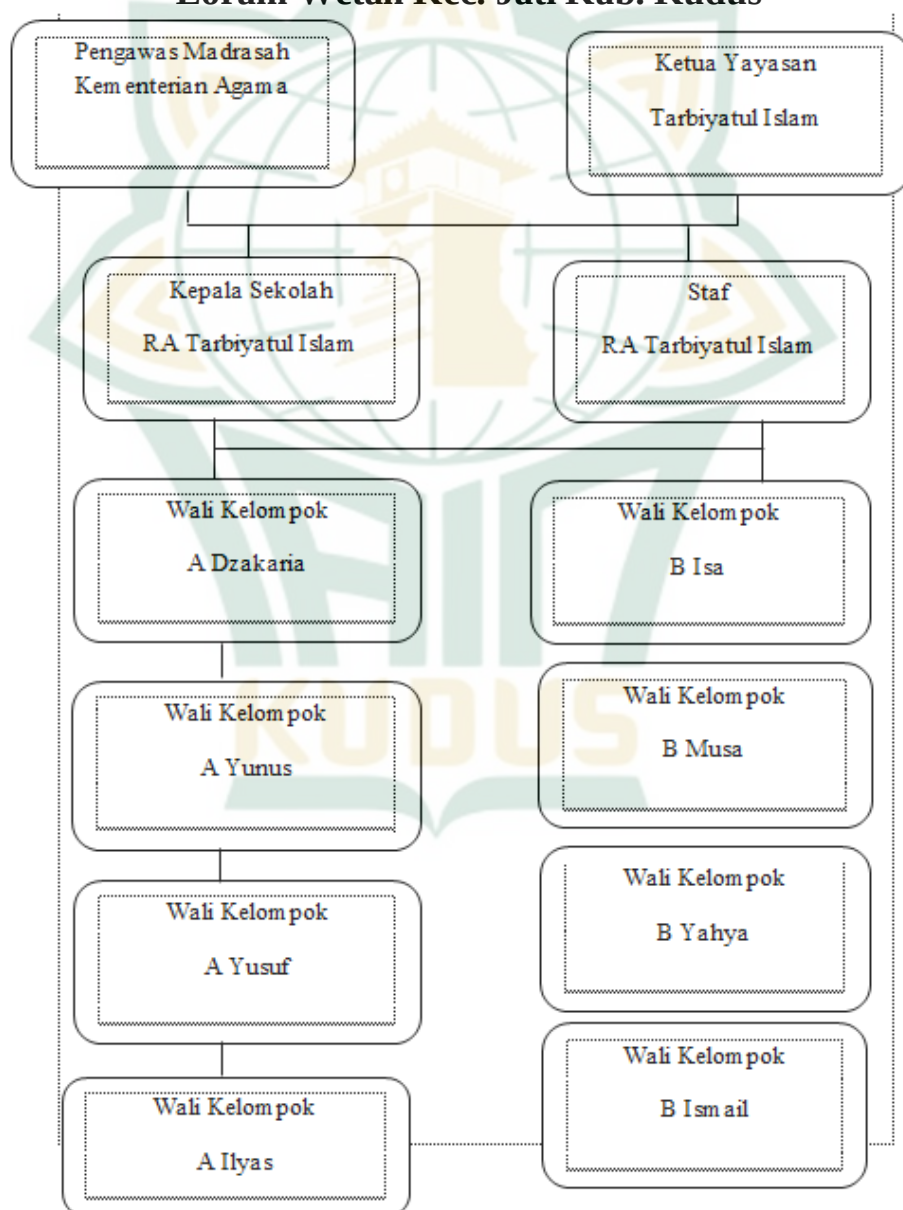
Menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alimah S.Pd.I Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019. Pukul 10.00 Wib.

3. Struktur Organisasi dan Personalia RA Tarbiyatul Islam

Organisasi sekolah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkret atas pembangunan dan perjalanan panjang madrasah ini. Organisasi juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang dihadapi dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini.

Gambar 3.1
**Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islam
Loram Wetan Kec. Jati Kab. Kudus**



4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik RA Tarbiyatul Islam

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di RA Tarbiyatul Islam, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang berprofesional, bermoral, menguasai keilmuan yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar hasil lulusan yang dihasilkan dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai yang dicita-citakan.³

a. Data guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Dari keterangan yang diperoleh dari Ibu Siti Alimah, S.Pd.I maka penulis memprosentasikan jumlah pendidik yang ada di RA Tarbiyatul Islam adalah sebagai berikut :

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S1 Sarjana Pendidikan Islam	6	55%
2	S1 Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini	1	10%
3	SMA	1	10%
4	Proses Melaksanakan Program Kuliah	3	25%
Jumlah		11	100%

Jumlah pendidik yang mengajar di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 11 pendidik, dengan kualifikasi pendidikan sarjana sejumlah tujuh guru, tiga guru sedang melaksanakan program kuliah dan satu guru lulusan SMA. Jumlah pendidik tersebut mampu menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal, sehingga mempunyai kepercayaan dari pihak masyarakat untuk memasukkan anaknya ke RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Dengan adanya pendidik yang mempunyai kualifikasi sarjana lulusan pendidikan anak usia dini sangat membantu berjalannya proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kondisi

³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alimah S.Pd.I Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 10 jApril 2019 Pukul 10.00 Wib.

sekolah yang benar-benar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- b. Data peserta didik RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Jati Kudus tahun pelajaran 2018 / 2019

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	Kelompok A Yunus	11	9	20
2	Kelompok A Yusuf	11	9	20
3	Kelompok A Zakariya	8	11	19
4	Kelompok A Ilyas	7	10	17
5	Kelompok B Isa	10	8	18
6	Kelompok B Musa	10	10	20
7	Kelompok B Ismail	10	10	20
8	Kelompok B Yahya	10	10	20
	Jumlah total	77	77	154

Jumlah siswa yang ada di RA Tarbiyatul Islam sebanyak 154 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 77 anak dan siswa perempuan sebanyak 77 anak. Jumlah siswa per kelas rata-rata sekitar 17-20 anak. Setiap satu kelas dipegang oleh satu guru. Dengan jumlah siswa sebanyak 154, maka Ibu siti alimah, S.Pd.I membagi kelas menjadi delapan kelompok. Kelompok A Yunus sebanyak 20 anak, Kelompok A Yusuf sebanyak 20 anak, kelompok A Zakariya sebanyak 19 anak, Kelompok A ilyas sebanyak 17 anak, Kelompok B Isa sebanyak 18 anak, kelompok B musa sebanyak 20 anak, kelompok B Ismail sebanyak 20 anak, dan kelompok B Yahya sebanyak 20 anak. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia anak, yakni kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun.

5. Sarana dan Prasarana

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur penunjang KBM. RA Tarbiyatul Islam telah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi, namun masih memerlukan tambahan pendanaan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik. Daftar sarana dan prasarana yang tersedia di RA Tarbiyatul Islam antara lain dapat diprosentasikan sebagai berikut :

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	%
1	Ruang kelas, kantor, Guru dan tata usaha	7	17%
2	Ruang/ area bermain	1	8%
3	Toilet guru dan siswa	2	10%
4	Kursi, meja, dan loker siswa	176	25%
5	Kursi dan meja guru dalam kelas	8	10%
6	Papan tulis, almari, dan alat peraga	24	10%
7	APE di luar kelas	7	12%
8	Alat elektronik (Komputer, televisi, printer, dan pengeras suara)	1	8%
	Jumlah	126	100%

Keadaan sarana dan prasarana RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sudah memenuhi kebutuhan dalam operasional dan pembelajaran anak. Dengan kondisi ruangan yang baik bangunan gedung yang masih layak untuk ditempati, walaupun ada sebagian gedung yang mengalami rusak ringan. Jumlah toilet anak masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak, sehingga anak-anak harus sabar menunggu. Keadaan kursi dan meja anak ada sebagian yang mengalami rusak ringan, sehingga membutuhkan perbaikan. Ruang area bermain anak masih terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak, sehingga masih membutuhkan ruang lagi untuk tempat bermain anak. Keadaan alat permainan

edukatif (APE) di luar ruangan masih dalam keadaan baik dan layak pakai, namun APE di luar masih perlu ditambah jenisnya agar anak-anak dapat bermain tanpa harus menunggu lama bergantian dengan temannya.

Keadaan sarana dan prasarana untuk alat-alat elektronik seperti laptop dan printer masih dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Namun, untuk televisi dan pengeras suara perlu ditambah agar ketika pembelajaran menggunakan media tersebut anak dapat melihat dengan jelas dan apabila pembelajaran dengan menggunakan media televisi dapat dilaksanakan pada waktu yang sama tanpa harus menunggu bergantian dengan kelas yang lain.

6. Pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Kurikulum yang digunakan oleh RA Tarbiyatul Islam pada tahun pelajaran 2004/2005 adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dengan mengembangkan aspek pembiasaan melalui nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek pengembangan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Tahun pelajaran 2009/2010 kurikulum masih tetap KBK dengan penambahan pengembangan agama, yaitu bacaan surat-surat pendek yang semula 8 atau 9 surat menjadi 14 atau 15 surat pendek, penambahan do'a harian dan beberapa hadits yang terangkum dalam mutiara hadits dengan metode sholawat dan nyanyian. Pengembangan pembiasaan berubah sedikit yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, untuk pengembangan dasarnya masih tetap sama.

Tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2012/2013 kurikulum yang diterapkan RA Tarbiyatul Islam adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pengembangan Agama Islam (PAI).

Tahun pelajaran 2016/2017 sampai dengan 2017/2018 RA Tarbiyatul Islam masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang diterbitkan oleh Kemenag (Kementerian Agama).

Tahun Pelajaran 2018/2019 RA Tarbiyatul Islam menggunakan Kurikulum 2013, yang mengacu pada Program Tahunan (Protah), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang diterbitkan oleh Kemenag.⁴

Proses pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam menggunakan berbagai media pembelajaran, diantaranya :

1. Media Visual
Media visual adalah alat yang digunakan untuk menunjang KBM berupa gambar seperti Alat Peraga Edukatif, kartu angka, dan poster.
2. Media Audio
Media audio adalah alat penunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar berupa suara, seperti tape recorder, radio, HP.
3. Media Audio Visual
Media audio visual merupakan alat penunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar berupa gambar dan suara, seperti televisi, komputer dan laptop.

Hal yang harus diperhatikan selain penggunaan media adalah metode belajar. Metode belajar yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik anak dan materi yang akan diberikan. Metode yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di RA Tarbiyatul Islam antara lain :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Bernyanyi
4. Metode Karya Wisata
5. Metode Demonstrasi
6. Metode Pemberian Tugas

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak, di RA Tarbiyatul Islam diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari :

1. Jari Matika untuk kelas B diadakan setiap hari Sabtu.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alimah S.Pd.I Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Loram Wetan Jati Kudus, dikutip pada tanggal 10 April 2019. Pukul 10.00 Wib.

2. Mewarnai untuk kelas A dan B diadakan setiap hari Kamis.

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) paparan data mengenai implementasi terapi perilaku pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 (2) Keberhasilan implementasi terapi perilaku pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Data Tentang Implementasi Terapi Perilaku Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran yang dilakukan khususnya pada taraf anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak pada peningkatan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditingkatkan adalah aspek sosial emosional dengan harapan anak mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan sosialnya. Berikut ini merupakan data mengenai implementasi terapi perilaku pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas kelompok B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak *Attention*

Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) cara yang digunakan pendidik tentunya bermacam-macam sesuai dengan perilaku dari anak tersebut. Misalnya anak didik Ibu Choirun Nidha yang bernama evan, dia suka berlari-lari di dalam kelas ketika pembelajaran sudah dimulai, dia tidak bisa duduk dengan tenang, suka menyerang teman walaupun tidak apa-apa atau lebih pasnya disebut “*usil*”, suka merobek kertas, suka menangis dan manja. Tetapi dia dalam membuat bentuk misalnya menggambar termasuk anak yang pintar, walaupun belajarnya suka mut-mutan kadang mau mengerjakan kadang tidak. Kalau mau mengerjakan tugas harus ditunggu. Anak tersebut juga sering marah-marah ketika emosinya meluap dia sampai *ngrauki* teman dan gurunya. Kalau disuruh minta maaf tidak mau dia anak yang kaku. Sebenarnya, evan kalau disuruh mewarnai itu bisa dan mampu tetapi anaknya selalu *roso-roso*, ketika diajak praktik sholat, malah bermain sendiri tidak mau mengikuti perintah yang diberikan.⁵

Ciri-ciri anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tersebut diatas terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, sekalipun mempunyai motivasi yang baik, namun mereka sangat sulit untuk mengerjakannya. Anak ADHD banyak menghabiskan tenaga bila dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Anak ADHD adalah anak yang luar biasa banyak gerak dan sering kali tidak dapat dikendalikan, tidak tenang, dan tidak dapat berkonsentrasi. karena itu, dia kemudian mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan orang tua dari evan yakni Ibu Prasanti Sulistiyowati sebagai berikut:

- a. Perilaku evan di rumah sama seperti ketika ia di sekolah, keaktifannya mulai terlihat ketika ia berumur satu tahun. Dia suka gojek, tidak mau dibelajari. Ketika mau berangkat sekolah ada saja yang diminta, suka rewel kalau makan lama dan kalau mau ganti baju

⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 pukul 09.00 Wib.

susahnya minta ampun. Sehingga berangkat sampai sekolah selalu terlambat. Tetapi evan bersama orang tuanya sangat dekat dan dia takut kepada mereka berdua.

- b. Keaktifan yang dimiliki evan adalah turunan dari bapaknya. Waktu kecil bapaknya sama seperti evan, banyak gerak dan sedikit bicara. kalau minta sesuatu harus dibelikan pada waktu itu juga, tidak mau bersabar dan selalu menagihnya apabila belum dibelikan. Dia suka makan telur, susu. dan ketika makan diluar ia lebih senang makan sifut.⁶

Anak dengan orang tua penyandang ADHD mempunyai delapan kali kemungkinan mempunyai risiko mendapatkan anak ADHD. Faktor keturunan membawa peranan sekitar 80%. Dengan kata lain bahwa sekitar 80% dari perbedaan antara anak-anak yang mempunyai gejala ADHD dalam kehidupan bermasyarakat akan ditentukan oleh faktor genetiknya. Perubahan perilaku dengan pendidikan akan menghasilkan perubahan yang efektif bila dilakukan melalui metode. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Choirun Nidha selaku guru kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bahwa cara yang digunakan kepada evan untuk meredakan perilakunya yang sering mengganggu teman, tidak mau mengerjakan tugas, dengan didekati dan berbicara kepadanya memberikan reward dan hukuman, apabila evan mau meminta maaf dan mengerjakan tugasnya. Reward yang diberikan dengan memberikan gambar bintang pada telapak tangannya. Metode ini dapat membuat Evan mau mengerjakan dan meninggalkan perilakunya yang terganggu. Apabila dia mengulangi perbuatannya lagi dengan memberi hukuman pulang paling terakhir.⁷

Cara yang digunakan diatas tersebut dinamakan desensitisasi sistematis. Desensitisasi sistematis merupakan

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Prasanti Sulistiyowati selaku Orangtua Evan, dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 Pukul 10.00 Wib.

⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 pukul 09.00 Wib.

teknik relaksasi yang digunakan untuk menghaspup perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Cara yang digunakan dalam keadaan santai stimulus yang menimbulkan kecemasan dipasangkan dengan stimulus yang menimbulkan keadaan santai. dipasangkan secara berulang-ulang sehingga stimulus yang semula menimbulkan kecemasan hilang secara berangsur-angsur.

Menurut Ibu Choirun Nidha selaku guru kelas B, selain evan terdapat lagi anak dengan kondisi ADHD namanya prada. Berikut paparan tentang perilaku keseharian prada di sekolah:

- a. Prada tipe anak yang *keppo* atau suka bertanya, suka memarahi teman, dan tidak mau duduk dengan teman (semaunya sendiri). Ketika ia sedang berjalan ia suka jahil dengan menggunakan tangannya. Pada waktu berbicara dengan gurunya ataupun dengan teman sebayanya suka membantah, tetapi jika berbicara dengan teman yang disenangi bersikap baik.
- b. Prada memiliki konsentrasi yang sangat pendek, cepat bosan. Apabila disuruh maju kedepan kelas tidak mau. Anak ini suka pada yang wangi-wangi. Apabila ada temannya yang baunya tidak enak, dia terus berkata kepada temannya “hi,,baunya ngk enak”, malahan gurunya sendiri ketika sudah siang dan berkeringat banyak juga dibilang “hiii bu guru baunya ngak enak”. Tetapi Kemampuan kognitifnya dalam mengenal simbol, membuat bentuk, mengenal warna dapat berkembang seperti anak-anak pada umumnya.⁸

Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD adalah suatu gangguan neuro-biologis di dalam otak yang dapat secara parah mengancam tumbuh kembang seorang anak. Anak ADHD adalah anak yang luar biasa banyak

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 pukul 09.00 Wib.

Keppo : Istilah atau sebutan untuk orang yang suka bertanya secara terus-menerus yang sifat pertanyaannya tidak penting.

gerak dan sering kali tidak dapat dikendalikan, tidak tenang, dan tidak dapat berkonsentrasi. karena itu, dia kemudian mengalami kesulitan baik di rumah maupun di sekolah. walaupun ia berusaha menyesuaikan diri dan mengikuti peraturan, tetapi ia sering kali tidak berhasil. Perilakunya yang kacau itu justru mengundang kejengkelan bagi orang-orang di sekitarnya. Akibatnya adalah ia kesulitan mendapatkan teman dan sahabat. kondisi ini dapat membawanya pada masalah-masalah emosional dan agresif.

Pendapat tersebut juga diperkuat dari pernyataan orang tua prada, yakni Ibu Arina Gusula, sebagai berikut:

- a. Keaktifan prada sudah terlihat sejak ia berumur satu tahun, ketika ibunya mengasuhnya tidak bisa lepas dari pengawasan, anaknya sangat aktif. Perasaan ingin tahunya dengan sesuatu yang baru dilihatnya sangat besar, sampai-sampai pernah suatu hari dia berjalan kamar ayahnya dan diatas meja ada laptop, dia dapat membuka kemudian mengotak-atik hingga laptop tersebut bisa hidup.
- b. Prada dapat mengoperasikan HP dan dapat mengirim pesan ke nomor tujuan. Teman dari ibu prada sering mendapat pesan yang tulisan dan maksudnya tidak jelas. Keaktifannya sama seperti sifat bapaknya ketika usianya sama dengannya.
- c. Kebiasaan prada dirumah, termasuk anak yang suka kebersihan dan bau yang wangi-wangi. Dia anak yang *jijik-an* ketika mencium bau yang tidak enak pasti langsung berkata “hiiiiii bauukk”. Sifat yang seperti itu sama dengan kebiasaan ibunya yang suka wangi-wangian. ketika orang tua prada mengajak pergi berbelanja di pasar dan melihat ada orang laki-laki berpakaian yang kotor dan rambutnya panjang, prada terus berkata dengan keras kepada ibunya “ibuk lihat itu ada hantu baunya ngk enak” sambil tangannya menunjuk-nunjuk kearah orang tersebut. Tetapi prada dirumah suka mengaji dan membaca Al-Qur'an, ketika mbahnya mengaji dan membaca sholawat, ia duduk

tenang disampingnya dan ketika sudah selesai mengaji Al-Qurannya diciumnya sampai beberapa kali.⁹

Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD adalah anak dengan gangguan perkembangan dalam peningkatan aktifitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktifitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan. Ditandai dengan berbagai keluhan perasaan gelisah, tidak bisa diam, tidak bisa duduk dengan tenang, dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap seperti sedang duduk, atau sedang berdiri. Beberapa kriteria yang lain sering digunakan adalah, suka meletup-letup, aktifitas berlebihan, dan suka membuat keributan serta tidak dapat memusatkan konsentrasi dalam waktu yang lama.

Terkait dengan kondisi prada disekolah Ibu Choirun Nidha mempunyai cara yang dilakukan supaya prada mau mengikuti pembelajaran di kelas, berikut paparannya:

- a. Pada perilaku yang suka menjahili teman dengan didekati, diajak duduk disamping ibu Choirun Nidha. Dengan diberi nasehat serta hadiah mendapat giliran mengambil bekal nomer satu. Tetapi nasehat dan hadiah tersebut tidak membuatnya menjadi baik, malah dia sering kali “ngede-ngede” dan prada masih mengulangi perbuatan yang sama dengan menjahili teman, memarahi teman dan tidak bisa duduk di bangku.

Memberikan hukuman dengan tidak dapat jajan. Hukuman tersebut juga masih belum bisa membuatnya berbuat baik. Prada menjawabnya dengan kata “*elah-elah* aku besok bawa jajan sendiri dari rumah”. Perilakunya masih tetap sama, tetapi Ibu Choirun Nidha selalu konsisten dengan hukuman dan hadiah diberikan jika prada mau mentaati peraturan. Setelah tiba waktunya istirahat makan bekal, prada berjalan-jalan melihat temannya yang sedang makan jajan. Dia memperhatikan terus sambil duduk di dekat temannya yang makan bekal, lalu dia berjalan-jalan

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Arina Gusula selaku Orangtua Prada, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 Pukul 10.00 Wib.

Jijik : Istilah kata yang digunakan pada orang yang suka melihat sesuatu benda yang tidak enak dan spontan mengucapkan “hiii”(orang yang suka berlebihan menjaga kebersihan).

lagi. Pada akhirnya dia mendekati ibu Choirun Nidha dan bilang “bu jajan”. Ibu choirun Nidha terus bilang ada syaratnya mas prada harus minta maaf sama bu guru dan temanmu yang sudah kamu jahili. Prada masih terlihat diam dan belum mau melakukan perintah. Ibu Choirun Nidha terus bilang “ayo nanti terus ambil jajan”. Akhirnya prada mau mengikuti perintah dari gurunya.¹⁰

Cara tersebut dinamakan terapi implosif. Terapi implosif dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan menghilang. Atas dasar asumsi ini, klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan. Akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki kekuatan dan neurotiknya menjadi hilang. prinsip yang paling penting pada terapi tingkah laku ialah perilaku berubah menurut konsekuensi langsung. konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan melemahkan perilaku. konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan pada ummnya disebut *reisforser* atau penguat, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan disebut hukuman.

Menurut Ibu Choirun Nidha selaku guru kelas B, selain prada dan evan, masih terdapat satu lagi anak dengan kondisi ADHD namanya ziddan. Berikut paparan tentang perilaku keseharian ziddan di sekolah:

- a. Zidan tipe anak yang galak dan judes. Dia juga anak yang usil dan suka bercerita atau bisa di sebut banyak ngomong. Ketika bermain dengan teman perasaannya mudah tersinggung “serian”. pada waktu temannya meminjam mainannya.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 pukul 10.00 Wib.

Ngede-ngede : sifat menentang terhadap nasehat yang diberikan disertai gerakan pada mulutnya dengan gerakan kebawah.

Elah-elah : Perkataan yang dikeluarkan karena menentang nasehat yang diberikan (menunjukkan perlawanan).

- b. Zidan suka marah-marah. Tetapi zidan mau meminta maaf ketika berbuat kesalahan. Kemampuan kognitifnya masih membutuhkan bimbingan, belum bisa menulis namanya sendiri.
- c. Zidan sering menyampaikan pendapatnya ketika gurunya baru memberikan materi pelajaran. Misalnya seperti ini *“bu bu aku ra ndk bengi di jak jalan-jalan ayah teng matahari tuku sandal”*. Kebiasaan tersebut sering dilakukannya dan bahkan berulang-ulang ketika pembelajaran di kelas. Ketika Ibu Choirun Nidha menanyakan kepada ibunya waktu menjemput zidan pulang sekolah ibunya berkata *“tidak bu”*, memang zidan suka ngawur bicaranya, bapaknya baru bekerja di luar kota.
- d. Pada waktu melihat sesuatu yang tidak dimiliki, zidan langsung mengambilnya tanpa meminta ijin terlebih dahulu dan suka berteriak di dalam kelas. Kemampuan fisik motoriknya sangat kuat dengan suka bergelantung dan berlari-lari, tetapi berlarinya dalam kelas.¹¹

Adapun gejala hiperaktif yaitu : (1) Sering gelisah dengan tangan atau kaki mereka, (2) Meninggalkan tempat duduk, (3) Sering berlarian atau naik-naik secara berlebihan, (4) Mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan secara tenang. Gejala impulsif anak ADHD yaitu : (1) Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai, (2) Mengalami kesulitan menanti gilirannya, (3) Mereka sering menginterupsi atau mengganggu orang lain misalnya memotong pembicaraan.

Pendapat tersebut juga diperkuat dari pernyataan orang tua zidan, yakni Bapak wirasmono, sebagai berikut:

- a. Keaktifan zidan mulai terlihat pada usia dua tahun, berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Orang

¹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.30 Wib.

“bu bu aku ra ndk bengi di jak jalan-jalan ayah teng matahari tuku sandal”: artinya bu aku tadi malam diajak ayah pergi ke toko *“matahari”* membeli sandal.

tuanya sering merasa kualahan dalam mengasuh dan mengawasinya. Ziddan sering bermain lari-lari, naik turun kursi, bergelantung, dan berani dengan ketinggian suka memanjat.

- b. Zidan meminta sesuatu kepada ibunya sering mendesak, harus terpenuhi saat itu juga, suka berbicara dan bercerita bila dikasih pengertian tidak mau mendengarkan. Ketika diajak untuk berbicara perhatiannya sering tidak fokus suka melihat kesana kemari. Kebiasaan tersebut pada waktu zidan berumur 3-4 tahun.
- c. Ziddan sering mengatakan didalam rumah tepat diruangan dapur Ia melihat mahluk halus katanya ada “*mbo*”, setiap kali Ia kekamar mandi yang berada di dekat dapurnya tidak berani sendiri, meminta ibunya untuk mengantarkannya. Hal tersebut dijadikan ibunya sebagai senjata apabila ia tidak mau mendengarkan nasehatnya. Zidan suka menjerit-jerit walaupun tidak ada suatu hal”.¹²

Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD adalah anak yang mempunyai perhatian buruk atau pendek dan mempunyai impultivitas tidak sesuai dengan usia anak. ADHD sering disebut gangguan pemusatan perhatian adalah gangguan perilaku yang dicirikan oleh kurangnya perhatian terus-menerus, impulsif dan sering hiperaktif. ADHD lebih banyak diderita oleh anak laki-laki dibanding anak perempuan. Gangguan ini muncul sebelum usia 7 tahun dan dapat menghambat fungsi akademik, sosial dan pekerjaan.

Terkait dengan kondisi Zidan disekolah Ibu Choirun Nidha mempunyai cara yang dilakukan supaya ziddan mau mengikuti pembelajaran di kelas, berikut paparannya:

- a. Pada kondisi yang suka menjerit-jerit, zidan diajak bermain peran dengan menirukan suara binatang , misalnya pada tema binatang disuruh untuk menirukan suara kucing, monyet, dan ayam.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Wirasmono selaku Orangtua Ziddan, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2019 Pukul 14.00 Wib.

Mbo : sebutan yang memiliki arti sama dengan hantu.

- b. Pada perilaku sering memotong pembicaraan orang lain, zidan diajak mendengarkan cerita dan memainkan peran pada sebuah cerita. Cerita yang tepat untuk anak usia 4 tahun adalah cerita Fabel. Ibu Choirun Nidha menyuruhnya menirukan suara binatang dan cara berjalannya. Perilaku ini dapat membuat ziddan mau mengerjakan tugasnya, mentaati peraturan dalam permainan. Cara ini dapat menjadikan perilaku ziddan menjadi terarah serta dapat mengontrol emosinya dan membuatnya gembira.
- c. Pada waktu zidan suka berbicara pada waktu Ibu Choirun Nidha menyampaikan pelajaran atau memotong pembicaraan, Ibu Choirun Nidha berpura-pura tidak mendengarkannya. Lama-kelamaan zidan berkata dengan memanggil “bu guru” terus ketika itu sudah terjadi, Ibu Choirun Nidha memberikan pengarahan kepadanya “kalau mau bercerita nanti ada waktunya, terus aturannya sambil tunjuk jari dengan berkata “saya bu” baru boleh bercerita.”¹³

Cara yang digunakan disebut latihan perilaku asertif. Latihan perilaku asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini berguna untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan “tidak”, mengungkapkan afeksi dan respon positif. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan guru. Diskusi-diskusi kelompok diterapkan untuk latihan asertif ini.

Dari hasil pengamatan penulis dari perilaku evan, prada, dan ziddan pada waktu pembelajaran berlangsung di kelas, mereka bertiga berperilaku semaunya sendiri, suka jahil mengganggu teman, berteriak dan menjerit, tidak bisa duduk dengan tenang. Penulis melihat evan bermain dengan mengambil sapu pada waktu praktik sholat. Zidan dan prada

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.30 Wib.

juga tidak mau mengikuti gerakan dan bacaan sholat yang diberikan ibu gurunya. Pada waktu penulis masuk kelas dan meminta ijin kepada gurunya untuk meminta waktu memberikan keterangan tentang data dari anak ADHD, mereka bertiga berani menyapa penulis dan berkata “bu guru mau apa kesini, rumahnya bu guru mana, namanya bu guru siapa”. t Tiba-tiba prada mendekati penulis dan berkata “bu guru baunya ngk enak” dan prada pada waktu mengembalikan mainan kepada bu gurunya dengan cara melempar. Ziddan bermain pesawat mengeliling kelas pada waktu mengerjakan majalah. Ketika penulis sedang berbicara dengan ibu choirun nidha ziddan berkata “*bu bapakku ndk bengi mantuk teko semarang aku meh di jak jalan-jalan*”.¹⁴

Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan dalam pemusatan perhatian dan aktifitas motorik yang cenderung berlebihan sehingga mengalami gangguan pada perilaku sehari-hari yang ditandai dengan mengintrupsi pembicaraan atau mengganggu orang lain, hiperaktif, agresif, bersifat mengatur, tidak mau mendengarkan orang lain, memulai pembicaraan dengan waktu yang tidak tepat, melanggar aturan, mendominasi pembicaraan, dan membadut terus-menerus.

2. Data Keberhasilan Implementasi Terapi Perilaku Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Gejala kelainan anak hiperaktif antara lain in-atensi, hiperaktifitas, dan impulsivitas. Anak-anak hiperaktif memerlukan suatu layanan dengan cara pemberian intervensi dengan terapi perilaku. Jika anak hiperaktif tidak mendapat layanan terapi, maka yang bersangkutan di

¹⁴ Hasil Pengamatan penulis di dalam kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 pukul 08.30 Wib.

“*bu bapakku ndk bengi mantuk teko semarang aku meh di jak jalan-jalan*”: artinya bu bapakku tadi malam pulang dari semarang, aku mau diajak pergi jalan-jalan.

kemudian hari akan berkembang ke arah kriminal. Berikut ini paparan data keberhasilan terapi perilaku pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas kelompok B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menyatakan bahwa setelah evan mendapatkan penanganan dari Ibu Choirun Nidha atas perilakunya yang sering mengganggu teman tidak mau mengerjakan tugas, Ibu Choirun Nidha mendekati dan berbicara kepadanya. Adapun tahapan langkah-langkah yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Choirun Nidha duduk mendekati evan dan berkata “mas evan sini lho, kenapa tidak mau mengerjakan? katanya anak hebat, kalau anak hebat harus mau mengerjakan” jawaban evan hanya menggelengkan kepala masih belum mau mengerjakan.
- b. Ibu Choirun Nidha berkata lagi dengan memberikan hadiah kepada evan “ayo nanti bu guru temani disini sampai mengerjakannya selesai”, evan mulai mau mengambil pensil dan menuliskan namanya. Tetapi, evan hanya berhenti sampai menulis namanya saja kemudian meletakkannya lagi, tugas yang diberikan belum selesai. Pada waktu itu mewarnai binatang.
- c. Ibu Choirun Nidha membukakan tempat krayonnya karena sudah menunggu lama evan belum mau memegang dan mengambil krayon.
- d. Ibu Choirun Nidha berkata evan ”nanti dikasih bintang bugaru” evan hanya mengerjakan semaunya sendiri hasil pekerjaannya hanya *diurek-urek*.
- e. Ketika pekerjaannya belum dapat diselesaikan juga, Ibu Choirun Nidha memberikan evan hukuman “mas evan kalau mengerjakannya masih *diurek-urek* seperti ini nanti pulangya terakhir”. Akhirnya evan mau mengerjakan dengan berusaha rapi dan tidak *diurek-urek* lagi.

Dengan hukuman pulang terakhir evan merasa takut. Ketika dia mengganggu teman, suka berlari-lari di dalam kelas pada waktu pembelajaran sudah dimulai, tidak bisa duduk dengan tenang, suka jahil, langkah-langkah tersebut digunakan untuk mencegahnya agar perilakunya menjadi

baik. Perasaan yang membuatnya cemas selalu diiringi dengan pemberian hadiah. Jika hadiah tersebut masih belum dapat merubahnya Ibu Choirun Nidha memberikan even hukuman. Ibu Choirun Nidha selalu konsisten dalam menangannya. Sehingga Pada akhirnya even dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hasil belajar even dapat berkembang sesuai harapan.¹⁵

Terapi perilaku atau tingkah laku ialah penerapan aneka ragam tehnik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar. Ia menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan perilaku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap psikoterapi yang berurusan dengan pengubahan tingkah laku.

Selain terapi perilaku yang diberikan kepada even, Ibu Choirun Nidha juga memberikan terapi perilaku pada Prada. Cara yang diberikan kepada Prada untuk mengubah perilakunya adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Choirun Nidha membiarkannya dengan tidak mendengarkannya ketika Prada menyampaikan sesuatu.
- b. Prada memanggil gurunya dengan berteriak, Ibu Choirun Nidha hanya meliriknya tanpa melihat dengan tatapan langsung.
- c. Prada masih memanggil Ibu gurunya beberapa kali, akhirnya Prada mendekati Ibu Choirun Nidha dengan menarik-narik bajunya. Ibu Choirun Nidha kemudian mendekatinya dengan mengajak duduk di tempat duduknya.
- d. Ibu Choirun Nidha berbicara dengan Prada pelan dan lirih, “mas Prada duduk disini dulu ya”, kalau memanggil bu guru yang bagus jangan berteriak-teriak, kalau mau manut buguru nanti dikasih buguru hadiah ambil jajannnya nomer satu.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 22 April 2019 pukul 09.30 Wib.

Dengan cara tersebut akhirnya prada mau mengikuti perintah Ibu Choirun Nidha dan mau mengerjakan tugas tidak berbuat semaunya sendiri. Setiap kali prada berperilaku tidak baik, langkah tersebut diberikan terus-menerus dan konsisten dengan pemberian hadiah yang sama. Hasil belajar prada dapat berkembang sesuai harapan dan dapat berinteraksi dengan guru dan temannya.¹⁶

Ibu Choirun Nidha juga memberikan terapi perilaku kepada ziddan. Perilaku ziddan yang suka memotong pembicaraan langkah-langkah yang diberikan kepada ziddan adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Choirun Nidha memanggil namanya ketika dia mau berbicara dan bercerita.
- b. Ibu Choirun Nidha mengangkat tangan dengan gerakan sambil berkata mas ziddan tidak boleh.
- c. Ibu Choirun Nidha memberikan peraturan kalau mau bercerita nanti dulu setelah ibu guru selesai menerangkan pelajaran dengan cara tunjuk jari dan berkata “saya bu”.
- d. Ibu Choirun Nidha menatapnya terus dengan pandangan yang fokus kepada ziddan, tetapi ziddan masih mengulangnya perbuatannya dengan memotong pembicaraan.
- e. Ibu Choirun Nidha menyuruh ziddan maju ke depan kelas untuk bercerita kemudian menyuruhnya memainkan peran menirukan suara binatang dengan gerakannya. Cara tersebut dapat membuat ziddan tertawa dan senang. Sehingga emosinya dapat dikendalikan.

Setelah ziddan merasa senang, akhirnya ziddan mau mengikuti perintah yang diberikan dan mau mengerjakan tugas. Prestasi ziddan dapat berkembang sesuai harapan, dapat mengikuti perintah, dan dapat bersosialisasi dengan baik.¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.30 Wib.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Choirun Nidha, selaku guru kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.30 Wib.

Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Dari hasil pengamatan penulis dari perilaku evan, prada, dan ziddan pada waktu pembelajaran berlangsung di kelas, terkait dengan keberhasilan perilaku yang diberikan oleh Ibu choirun nidha, penulis mengamati dan melihat langsung perubahan yang terjadi pada evan, prada dan ziddan dalam hasil belajar. Misalnya evan sudah mengikuti sholat dhuha dengan baik, mengikuti peraturan dan mau bersosialisasi dengan baik. Prada tidak lagi menjerit-jerit dan berteriak, dapat bersosialisasi dan berbicara dengan sopan. Ziddan dengan permainan peran yang diberikan menirukan gerakan dan suara binatang membuatnya tersenyum dan mau mengikuti peraturan yang diberikan gurunya. Langkah-langkah pemberian terapi perilaku yang telah disebutkan diatas oleh ibu choirun nidha mampu mengubah perilaku evan, prada dan ziddan. Pemberian terapi perilaku diberikan secara konsisten dan terus-menerus.¹⁸

Konsep behaviorisme menganalisis perilaku manusia dari gejala yang tampak saja, yang dapat diukur dan diramalkan. Disamping itu konsep behaviorisme juga menganut teori belajar karena mereka mengakui bahwa seluruh perilaku manusia (kecuali insting) adalah hasil dari belajar. salah satu prinsip dalam terapi perilaku ialah bahwa konsekuensi yang segera mengikuti terapi perilaku akan lebih mempengaruhi perilaku daripada konsekuensi yang lambat datangnya.

Selain dengan ibu choirun nidha, penulis juga mendapat keterangan dari ibu faizatun nailiyah tentang cara yang diberikan kepada anak ADHD. Ibu faizatun nailiyah pernah mempunyai siswa dengan kondisi ADHD. Anak

¹⁸ Hasil Pengamatan penulis di dalam kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 08.30 Wib.

dengan gangguan ADHD sebenarnya adalah anak yang ingin diperhatikan atau lebih mudahnya disebut *caper* (cari perhatian). Mereka berperilaku semaunya sendiri, susah diatur, menghadapinya penuh dengan kesabaran. Tetapi, anak ADHD ada yang memiliki kemampuan kognitifnya sama seperti perkembangan anak-anak pada umumnya. Hanya saja mereka dalam berinteraksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya belum dapat menyesuaikan diri. Mereka ada yang berperilaku sangat aktif, tidak bisa duduk dengan tenang, suka menjerit-jerit, dan ada yang suka memotong pembicaraan orang lain dengan bicara semaunya sendiri. Sebagai seorang guru harus memiliki cara untuk mengarahkan perilakunya agar kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan anak pada umumnya. Pencapaian perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan, agar mereka dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik. Cara yang saya berikan yaitu memberikan hadiah dan hukuman, konsisten dengan pemberian hadiah dan hukuman secara terus-menerus, mengajak bermain peran.¹⁹

Cara yang diberikan oleh Ibu faizatun nailiyah sama dengan cara yang diberikan oleh ibu choirun nidha dengan pemberian terapi perilaku yaitu pemberian hadiah dan hukuman disebut desensitisasi sistematis, konsisten dengan pemberian hadiah dan hukuman secara terus-menerus disebut terapi implosif, mengajak bermain peran disebut latihan perilaku asertif.

Keberhasilan terapi perilaku dapat dilihat oleh Ibu faizatun nailiyah pada anak didiknya. Sebagai guru kita harus tanggap dengan perilaku anak didik kita. Apalagi anak dengan kondisi ADHD harus cepat diberi penanganan agar perilakunya tidak mengganggu orang lain, sehingga dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik. Langkah-langkahnya yaitu: (1) Memperhatikan anak tersebut dengan melihat terus perilakunya, (2) Memanggil namanya, (3)

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Faizatun Nailiyah Selaku Guru Kelas kelompok B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Dilaksanakan Pada tanggal 2 Mei 2019 Pukul 10.00 Wib.

Mendekati dan mengajak bicara dengan nada yang lirih, (4) Mengajaknya duduk dikursi, (5) Memberikan hadiah misalnya dengan memberi tanda bintang di telapak tangannya, mengambil bekal nomer satu (6) Memberikan hukuman dengan pulang terakhir, (7) Mengajak bercerita dengan memainkan peran menirukan suara dan gerakan binatang. Langkah-langkah tersebut diberikan secara terus-menerus dan konsisten. Anak-anak dengan gangguan ADHD dapat menjalankan peraturan yang diberikan dan menyesuaikan diri dengan baik, dan berinteraksi sosial, sehingga hasil belajarnya menjadi meningkat dengan baik.²⁰

Adapun tujuan terapi perilaku adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dalam kehidupan sosial. Secara khusus tujuan terapi perilaku adalah mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat. Langkah-langkah terapi perilaku yang diberikan Ibu faizatun nailiyah kepada anak dengan gangguan ADHD sama dengan langkah-langkah yang diberikan oleh ibu choirun nidha.

Proses penilaian yang diberikan Ibu Choirun Nidha terhadap evan, ziddan, dan prada disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang meliputi enam aspek yakni nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penilaian terhadap penilaian pencapaian perkembangan aspek sosial emosional. Adapun pencapaiannya adalah sebagai berikut:²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Faizatun Nailiyah Selaku Guru Kelas kelompok B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Dilaksanakan Pada tanggal 2 Mei 2019 Pukul 10.00 Wib.

²¹ Hasil Pengamatan penulis di dalam kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 pukul 08.30 Wib

a. Evan

Pencapaian perkembangan evan pada aspek sosial emosional berdasarkan pencapaian indikator berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosialnya evan mampu berkembang sesuai harapan dengan mampu memperkenalkan diri didepan guru dan teman-temannya. pada indikator terbiasa tidak bergantung dengan orang lain, evan mampu merapikan alat tulis tanpa bantuan orang lain. Evan terbiasa berbagi bekal dengan orang lain dengan mau berbagi bekal dengan temannya. Evan juga mampu menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman dengan mengungkapkan pendapat tentang peralatan apa saja yang dipakai di meja makan. Kemandirian evan terlihat bisa mengkancingkan bajunya sendiri serta mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan menirukan perintah guru. Evan mampu mengubah perilakunya dengan tidak lagi mengganggu teman dan mau mengerjakan tugas.

b. Prada

Pencapaian perkembangan prada pada aspek sosial emosional berdasarkan pencapaian indikator menghargai karya teman dengan memuji gambar hasil karya temannya, prada mampu bersikap kooperatif dengan teman dengan mau bermain bersama-sama. Prada juga berperilaku yang membuat nyaman dengan mau menyapa teman dan guru. pada indikator bertanggungjawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri, prada mau melaksanakan tugas dan menyelesaikannya. Kemandirian Prada dengan tidak mudah mengeluh dan sabar dapat ditunjukkan dengan mampu praktik mengikat tali sepatu. Prada berani menyampaikan keinginan dan berkata baik kepada guru seperti meminta izin untuk membuang air besar dan kecil. Prada mampu mengubah perilakunya dengan tidak lagi berteriak dan mau mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Ziddan

Pencapaian perkembangan ziddan pada aspek sosial emosional berdasarkan pencapaian indikator tidak tergesa-gesa, ziddan dapat sabar menunggu giliran pada waktu pembagian lembar kerja anak yang diberikan oleh guru. Pada indikator berkomunikasi dengan orang yang belum

dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, zidan mampu berbicara dengan teman barunya. Ziddan juga mampu berani tampil didepan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya dengan menyanyikan lagu bagian-bagian rumah dan berani mengemukakan pendapatnya dengan baik. Ziddan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dengan bersedia untuk menerima konsekwensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kemampuan untuk menunjukkan emosi secara wajar dapat dicapai ziddan dengan mampu berperilaku yang membuat orang lain nyaman dapat berkomunikasi dengan baik. Ziddan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan dengan mau menaati peraturan, ketika dia mau bercerita menyampaikan pendapatnya harus tunjuk jari. Ziddan mampu mengubah perilakunya dengan tidak lagi memotong pembicaraan dan mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Keberhasilan terapi perilaku dapat dilihat dari hasil penilaian Ibu Choirun Nidha kepada evan, prada dan ziddan yang berkembang sesuai harapan yang dapat dilihat pada lembar rekapan penilaian bulanan sebagaimana terlampir.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tentang Implementasi Terapi Perilaku Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan dalam pemusatan perhatian dan aktifitas motorik yang cenderung berlebihan sehingga mengalami gangguan pada perilaku sehari-hari yang ditandai dengan mengintrupsi pembicaraan atau mengganggu orang lain, hiperaktif, agresif, bersifat mengatur, tidak mau mendengarkan orang lain, memulai pembicaraan dengan waktu yang tidak tepat, melanggar

aturan, mendominasi pembicaraan, dan membadut terus-menerus.

Pendidikan Anak dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus sangat perlu dipahami, karena sebagai pendidik dan orang tua hendaknya mengenali dan memahami anak dengan keterlambatan perkembangan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dari beberapa aspek yang dimiliki dibandingkan dengan anak seusianya pada rentan waktu tertentu. Anak *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan salah satu jenis kondisi berkebutuhan khusus yang termasuk dalam gangguan perilaku. ADHD adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktifitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktifitas anak-anak yang cenderung berlebihan. ADHD ditandai oleh aktifitas motorik berlebih dan ketidakmampuan untuk memfokuskan perhatian. Anak-anak dengan gangguan demikian harus segera diberi penanganan yang tepat agar gangguannya tidak berlanjut ke usia remaja bahkan dewasa.²²

Pada akhir masa kanak-kanak, anak pada umumnya mengalami periode meningginya emosi. Periode ini muncul dapat diakibatkan oleh pengaruh fisik. Pengaruh fisik ternyata pengaruh dari lingkungan seperti perubahan pada lingkungan menjadi faktor penting dan pasti akan terjadi ketika anak mulai memasuki sekolah. Aspek emosi tidak terlepas dari aspek sosial. Perkembangan emosi seorang anak akan berdampak secara langsung pada kehidupan sosialnya. Anak-anak penyandang ADHD. Sindrom ketidakseimbangan aktifitas yang muncul pada anak dengan gejala hiperaktif, rendahnya perhatian, semauanya sendiri. Hal demikian dapat mengganggu prestasi di bidang akademik serta proses pembelajaran mereka di sekolah. Anak yang menderita ADHD harus mendapat perhatian khusus untuk mendapatkan terapi supaya berkembang sebagaimana mestinya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan perkembangan yang dialami oleh anak ADHD adalah dengan menggunakan terapi perilaku.

²² Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, 18-19.

Terapi perilaku atau tingkah laku ialah penerapan aneka ragam tehnik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar. Ia menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan perilaku kearah cara –cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap psikoterapi yang berurusan dengan pengubahan tingkah laku.²³

Pemberian terapi perilaku pada anak harus didasarkan pada prinsip-prinsip terapi perilaku. Adapun prinsip yang melandasi terapi perilaku akan diuraikan dibawah ini :

a. Konsekuensi-Konsekuensi

prinsip yang paling penting pada terapi tingkah laku ialah perilaku berubah menurut konsekuensi langsung. konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan melemahkan perilaku. konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan pada ummnya disebut *reisorser* atau penguat, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan disebut hukuman.

b. Kesegaran (*Immediacy*) Konsekuensi

salah satu prinsip dalam terapi perilaku ialah bahwa konsekuensi yang segera mengikuti terapi perilaku akan lebih mempengaruhi perilaku daripada konsekuensi yang lambat datangnya. Prinsip kesegaran konsekuensi ini penting artinya dalam kelas. pujian yang diberikan segera setelah anak itu melakukan suatu pekerjaan dengan baik, dapat menjadi suatu *reinforser* yang lebih kuat daripada angka yang diberikan kemudian.

c. Pembentukan (*Shaping*)

Istilah pembentukan atau *shaping* digunakan dalam terapi belajar perilaku saat mengerjakan ketrampilan baru atau perilaku yang memberikan *reinforcement* pada siswa dalam mendekati perilaku akhir yang diinginkan. Ringkasan langkah-langkah

²³Corey Gerald, *Teori praktek konseling dan psikoterapi*, PT Refika Anggota IKAPI,. 196.

dalam pembentukan perilaku baru yaitu (1) Memilih tujuan. buat tujuan itu sehusus mungkin, (2) Menentukan kemampuan anak, (3) Mengembangkan langkah dari keadaan mereka sekarang ke tujuan yang telah ditetapkan (4) Memberikan umpan balik selama pelajaran berlangsung.²⁴

Perkembangan sosial emosional anak meliputi: 1) kesadaran diri ditunjukkan dengan memperhatikan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, 2) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain berkaitan dengan kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati peraturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, 3) perilaku proposial, berkaitan dengan kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.²⁵

Terkait dengan perkembangan sosial emosional dalam memberikan pembelajaran anak usia dini, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah mengetahui program pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak. Program Pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun yang berkaitan dengan aspek sosial emosional adalah bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social dan budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain.²⁶

²⁴Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, 20-22.

²⁵Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika Dan Sains Anak Usia Dini*, PIAUD STAIN KUDUS, 2018, 13.

²⁶ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.85-103

2. Analisis Data Keberhasilan Implementasi Terapi Perilaku Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Relevansi perhatian pada proses pembelajaran dalam rangka pengembangan perilaku antara lain adalah prestasi belajar berhubungan dengan intensitas perhatian. Oleh karena itu, para pelaku pendidikan harus mengusahakan agar peserta didik mempunyai perhatian yang intensif terhadap setiap kegiatan pembelajaran dalam rangka perubahan atau pembentukan perilaku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Perhatian spontan cenderung lebih lama dan lebih intensif. Oleh karena itu, menimbulkan perhatian spontan adalah baik dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku.
- b. Dalam proses pembelajaran perubahan perilaku sebagian besar pendidik menggunakan perhatian yang disengaja. Oleh sebab itu, sebaiknya para berusaha menyajikan materi pembelajaran, dengan cara yang menarik (tidak membosankan).²⁷

Penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas kepemimpinan dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- a. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.

²⁷Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 39.

- c. setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan. Perilaku itu dapat berubah apabila terjadi ketidak seimbangan antar kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang sehingga ada tiga kemungkinan terjadi perubahan-perubahan perilaku pada diri seseorang yakni kekuatan-kekuatan peendorong meningkat, kekuatan-kekuatan penahan menurun, kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.

Beberapa Strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO dikelompokkan menjadi tiga yaitu:²⁸

- a. Menggunakan Kekuatan (*Enforcement*)
Perubahan perilaku Dipaksakan kepada sasaran sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan. Cara ini dapat ditempuh menggunakan kekuatan baik fisik maupun psikis, misalnya dengan cara mengintimidasi atau ancaman agar orang mau mematuhi. Cara ini akan menghasilkan perilaku yang cepat.
- b. Menggunakan Kekuatan Peraturan Atau Hukum (*Regulation*)
Perubahan Perilaku melalui peraturan perundangan atau peraturan tertulis sering juga disebut “*law enforcement*” atau “*regulation*”. Artinya masyarakat diharapkan berperilaku, diatur melalui peraturan atau undang-undang secara tertulis.
- c. Pendidikan (*Education*)
Perubahan perilaku dengan pendidikan akan menghasilkan perubahan yang efektif bila dilakukan melalui metode “Diskusi Partisipasi”. Diskusi Partisipasi adalah salah satu cara yang baik dalam

²⁸Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perubahan Perilaku*, 90.

rangka memberikan informasi-informasi dan pesan-pesan.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang terlahir ataupun tumbuh dan berkembang dengan berbagai kekurangan baik fisik, mental, maupun intelegensi. Untuk itu, pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Relevansi
Relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu
- b. Adaptasi
Memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK dan seni
- c. Kontinuitas
Disusun secara berkelanjutan Antara satu tahap perkembangan berikutnya
- d. Fleksibilitas
Dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi lembaga
- e. Kepraktisan dan Akseptabilitas
Memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD
- f. Kelayakan (feasibility)
Menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak usia dini
- g. Akuntabilitas
Dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.²⁹

²⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.67